

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh, khususnya bagi lansia penderita diabetes melitus, karena kondisi ini dapat memengaruhi kontrol gula darah serta meningkatkan risiko infeksi dan komplikasi. Menurut *World Health Organization (WHO, 2022)*, kesehatan mulut yang buruk dapat memperparah kondisi penyakit sistemik, termasuk diabetes melitus. Penyakit periodontal dengan diabetes terdapat hubungan dua arah, di mana inflamasi kronis pada jaringan periodontal dapat mengganggu kontrol glukosa darah, dan sebaliknya hiperglikemia memperburuk kondisi periodontal. Pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi lansia penderita diabetes melitus menjadi suatu kebutuhan mutlak untuk meningkatkan derajat kesehatan secara umum (ADA, 2021).

Penyakit gigi dan mulut dapat menyerang tanpa pandang usia atau latar belakang, kondisi ini sering kali diabaikan, padahal dampaknya bisa sangat merugikan kesehatan secara keseluruhan (Yulistina, 2023). Prevalensi diabetes melitus di Jawa Barat pada tahun 2023 menunjukkan angka yang signifikan, yaitu mencapai 156.977 orang. Angka ini sangat besar dan harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan pihak terkait guna merancang kebijakan kesehatan yang efektif untuk menurunkan prevalensi diabetes melitus di Jawa Barat (Kemenkes RI 2023).

Langkah penting dalam pencegahan salah satu nya melalui peningkatan pengetahuan, karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan mencerminkan pemahaman seseorang terhadap informasi yang diterima, yang kemudian dapat memengaruhi sikap dan perilakunya, termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan berperan penting dalam membentuk kebiasaan perawatan diri Lansia penderita diabetes melitus, karena pemahaman yang baik akan meningkatkan kesadaran terhadap risiko komplikasi, termasuk gangguan mulut seperti periodontitis dan xerostomia (Wijayanti *et al.*, 2021).

Penderita diabetes melitus sering mengalami berbagai gangguan rongga mulut, seperti gingivitis, periodontitis, xerostomia, akumulasi plak, perubahan sensasi rasa, dan kandidiasis. Periodontitis merupakan komplikasi oral yang paling umum. Diabetes melitus berdampak signifikan pada kondisi saliva, lidah, mukosa gingiva, jaringan periodontium, dan gigi. Tanpa perawatan yang tepat, penderita dapat mengalami hiposalivasi yang menyebabkan saliva kental dan mulut kering xerostomia diabetic (Sari *et al.*, 2017).

Pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi mereka. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh pendidikan, status sosial ekonomi, serta dukungan keluarga. Pengetahuan yang baik mendorong tindakan menjaga kesehatan mulut, sementara kurangnya pengetahuan meningkatkan risiko karies dan penyakit mulut. Tenaga kesehatan perlu lebih aktif dalam promosi dan pencegahan, termasuk melalui penyuluhan. Pendidikan kesehatan dapat mendorong lansia lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan gigi (Muhida *et al.*, 2021).

Berdasarkan open data kota Tasikmalaya, pada tahun 2023, Kota Tasikmalaya mencatat sebanyak 11.782 jiwa yang menderita diabetes melitus. Jumlah tersebut, 10.833 orang telah menerima pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jumlah penderita diabetes melitus di Kecamatan Kawalu tercatat sebanyak 430 orang pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengelolaan diabetes melitus di kawasan tersebut. Puskesmas Kawalu sebagai salah satu fasilitas kesehatan utama di kecamatan ini dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini, pengelolaan pola makan yang sehat, serta perlunya pemeriksaan rutin guna menekan prevalensi penyakit diabetes melitus di masa depan (Dinkes Kota Tasikmalaya 2023).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kawalu pada bulan April 2025. Sebanyak 53 lansia penderita diabetes melitus menjadi subjek penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan di luar gedung yang meliputi lima Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Kawalu, yaitu Posbindu Anggrek, Posbindu Dahlia, Posbindu Tulip, Posbindu Delima, dan Posbindu Mekarjaya. Berdasarkan latar belakang yang telah

dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes melitus di puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes melitus di puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lansia Penderita Diabetes melitus

Lansia penderita diabetes melitus diharapkan mengetahui gambaran kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes melitus di puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan gigi

Sebagai bahan masukan dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes melitus di puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya, serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, karya tulis ilmiah dengan judul “gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes melitus di puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya” belum pernah dilakukan, tetapi memiliki kesamaan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Penderita Diabetes melitus Mellitus Lansia Di Klinik Yankesga Jakarta	Zainudin, (2021)	- Variabel bebas Kesehatan Gigi Dan Mulut Penderita Diabetes melitus Mellitus Lansia	- Perilaku Di Klinik Yankesga Jakarta
Gambaran pengetahuan karies gigi dan pengalaman karies gigi pada penderita diabetes melitus peserta prolanis Desa Margaluyu Kabupaten Tasikmalaya	Rahmawati, Rahmi (2024)	- Variabel bebas Gambaran pengetahuan pada penderita diabetes melitus melitus peserta	- Variabel bebas: karies gigi dan pengalaman karies gigi - Sampel: peserta prolanis - tempat: Desa Margaluyu Kabupaten Tasikmalaya
Gambaran Pengetahuan, Presepsi, dan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2024	Fauziyyah Wulan Rifdah and Edri, Indah Yuliza Nur (2024)	- Variabel bebas Gambaran Pengetahuan Penderita Diabetes melitus	- Variabel bebas: Presepsi, dan Kepatuhan Diet, Tipe 2. - tempat: di Puskesmas Tamansari